

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan akselerasi teknologi, informasi, dan bisnis saat ini di masa depan yang sangat cepat, *disruptif*, penuh persaingan dan berbagai perubahan berkelanjutan menuntut disiapkannya sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam pendidikan tinggi, kemampuan mahasiswa harus dikembangkan secara lebih menyeluruh dan interdisipliner untuk membekali lulusan dengan tren yang terus berkembang, dinamika sosial, pergeseran budaya, inovasi, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Suriani, 2014:2). Universitas diharapkan dapat merancang dan melaksanakan metodologi pembelajaran yang inovatif, imajinatif, dan mutakhir, yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tetap relevan dengan tuntutan kontemporer (Dearlina, 2016:2).

Badan Pusat Statistik tahun 2023 mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat keempat dengan populasi sekitar 275 juta jiwa, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan di pasar tenaga kerja semakin ketat, karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang banyak. Indonesia membutuhkan minimal empat juta wirausahawan baru untuk memperkuat kerangka ekonominya. Menurut statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini berjumlah sembilan juta orang dari keseluruhan penduduk (Julianto dkk, 2023:4).

Jumlah mahasiswa S1 yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada mereka yang bercita-cita mendirikan usaha sendiri sebagai wirausahawan. Sebuah jajak pendapat oleh BPP Hipmi (Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) mengungkapkan bahwa 83 persen mahasiswa pada umumnya ingin menjadi pekerja, tetapi hanya 4 persen yang menyatakan minatnya untuk berwirausaha (Republika, 2016). Solusi untuk mengurangi pengangguran terdidik adalah dengan membekali lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri. Mahasiswa adalah fondasi masa depan bangsa dan harus memperoleh keterampilan kewirausahaan yang mendasar untuk menginspirasi semangat di antara rekan-rekan mereka. Pendidikan merupakan tempat untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Zulkarnain, 2014:1). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Bab II Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang baik dalam tujuan pendidikan untuk kehidupan publik, mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta demokratis”.

Lulusan perguruan tinggi dengan keterampilan *softskill* dan *hardskill* wirausaha diharapkan menjadi wirausaha muda yang tangguh. Pendidikan kewirausahaan salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif terkait dengan pengembangan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi (Milla, 2013). Pendidikan

kewirausahaan juga diharapkan dapat menumbuhkan wirausahawan kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi banyaknya jumlah pengangguran, ini adalah investasi modal yang mempersiapkan mahasiswa untuk memulai bisnis baru dengan menggabungkan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi memiliki peran yang sangat penting dan berkomitmen untuk mendukung upaya penguatan perekonomian Indonesia mewujudkan Indonesia dengan tingkat ekonomi yang kuat dengan mencetak sumber daya manusia wirausaha melalui program pengembangan wirausaha di perguruan tinggi (Daryanto, 2012:2). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mendidik, memberikan kemampuan wirausaha serta memotivasi mahasiswa berani berkarir sebagai wirausaha. Perguruan tinggi memerlukan strategi dan pola pembelajaran kewirausahaan efektif yang mampu mendorong semangat berwirausaha pada mahasiswa (Suparyanto, 2016:2).

Pada tahun 2022, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) kembali mengundang mahasiswa yang berminat melakukan wirausaha untuk dididik, dilatih, dibimbing, dan difasilitasi modal usaha. Undiksha telah mengikuti program yang dirancang oleh Kemendikbudristek yaitu PMW. Undiksha memiliki peran yang signifikan dalam memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghasilkan dan menerapkan pemikiran kreatif dan inovatif. PMW di Undiksha diharapkan dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan terkait pengangguran terdidik. PMW ini diadakan sebagai komitmen untuk memperkuat motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan semangat kewirausahaan mahasiswa, serta mengajak

mahasiswa menjadi pribadi yang terdidik, memiliki karakter, dan memiliki pemahaman yang konkret mengenai bisnis.

PMW memberikan dukungan yang signifikan bagi mahasiswa, akan tetapi banyak mahasiswa yang masih ragu atau enggan untuk memulai usaha. Tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa PMW baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha. Faktor utama yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha adalah kemampuan dan keberanian untuk mengambil risiko (Basrowi, 2016:27). Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti PMW tahun 2022 cenderung untuk tidak melanjutkan usahanya dikarenakan risiko dan ketidakpastian. Pengambilan risiko adalah bagian integral dari kewirausahaan, namun ketidakpastian dan potensi kegagalan bisa menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran yang menghambat niat berwirausaha.

Berdasarkan survey awal menunjukkan bahwa masalah utama yang menyebabkan mahasiswa penerima PMW Undiksha tahun 2022 tidak berniat untuk melanjutkan usaha setelah mengikuti PMW berkaitan dengan faktor kegagalan awal dan ketakutan akan risiko. Pengalaman kegagalan awal dapat menjadi pukulan besar bagi semangat dan motivasi mahasiswa. Ketakutan akan risiko dan kegagalan selanjutnya bisa membuat mereka enggan untuk terus mencoba dan melanjutkan usaha mereka. Kombinasi dari pengalaman kegagalan awal dan ketakutan akan risiko dan kegagalan selanjutnya menciptakan hambatan psikologis yang signifikan bagi mahasiswa penerima PMW Undiksha tahun 2022 untuk melanjutkan usahanya.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada indikator niat

berwirausaha yaitu kurangnya *locus of control internal* (kepercayaan diri). Kurangnya *locus of control internal* dalam diri mahasiswa cenderung merasa bahwa kesuksesan atau kegagalan dalam usaha lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan daripada usaha dan keterampilan mereka sendiri. Kurangnya *locus of control internal* dalam diri mahasiswa cenderung menghindari risiko karena mereka tidak percaya bahwa mereka dapat mengendalikan atau mengatasi risiko tersebut.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri (*locus of control internal*) yang rendah, mereka cenderung memiliki kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) yang rendah juga. Hal ini disebabkan karena mereka merasa usaha mereka tidak akan berdampak signifikan pada hasil, sehingga motivasi untuk berprestasi dan mengambil inisiatif dalam kewirausahaan juga berkurang. Akibatnya, niat berwirausaha mereka menjadi lebih lemah, karena mereka tidak melihat manfaat besar dari upaya yang dilakukan atau merasa kurang percaya diri dalam mencapai tujuan wirausaha mereka. Pengalaman kegagalan dapat mengurangi kebutuhan mereka untuk mencapai prestasi, karena mereka merasa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan. Kurangnya toleransi risiko (*risk tolerance*) dalam diri mahasiswa cenderung menghindari ketidakpastian dan potensi kerugian yang dapat mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha.

Seseorang yang memiliki toleransi risiko (*risk tolerance*) mereka mungkin cenderung lebih fokus pada potensi kerugian daripada melihat peluang yang ada. Ketakutan terhadap risiko ini dapat menghambat kewaspadaan mereka terhadap peluang baru, karena mereka lebih cenderung menghindari situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat atau yang melibatkan ketidakpastian. Akibatnya,

entrepreneurial alertness mereka menurun, yang pada gilirannya melemahkan niat mereka untuk berwirausaha. Mereka merasa kurang percaya diri dalam mengejar peluang bisnis, sehingga niat mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha menjadi lebih lemah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasar, minimnya pengalaman, atau keterampilan analitis yang belum terasah dengan baik. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, sejalan dengan pendapat Hendro (2011: 63) yang menyatakan bahwa alasan orang tidak ingin menjadi wirausahawan adalah dikarenakan tidak mempunyai pengalaman, tidak mempunyai modal, tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan, tidak ada orang yang menuntun, dan takut keluar dari zona nyaman.

Berdasarkan banyak penelitian, ditemukan keyakinan bahwa niat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* merupakan tahap awal yang penting dalam proses pendirian usaha, yang umumnya memiliki sifat jangka panjang. Niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru, dan menjadi isu sentral yang perlu dipahami dalam memahami proses pendirian usaha baru. Belakangan ini, niat kewirausahaan mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya (Adhimursandi, 2016). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa PMW Undiksha tahun 2022, oleh karena itu untuk mengetahui gambaran niat berwirausaha mahasiswa PMW, peneliti melakukan survey awal melalui beberapa pernyataan kepada 80 responden. Artinya bahwa sebanyak 80 responden diambil dari 2 perwakilan di setiap kelompok untuk 34 kelompok penerima PMW,

sehingga menghasilkan 68 responden. Selain itu ada 3 responden yang mewakili masing-masing dari 4 kelompok, sehingga menambah 12 responden, jadi total keseluruhan responden pada survey awal berjumlah 80 responden dari 165 jumlah keseluruhan mahasiswa penerima PMW Undiksha tahun 2022.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 53,8 % atau sebanyak 43 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan “saya memiliki niat yang kuat untuk untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri terlepas setelah mengikuti PMW”. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat mahasiswa PMW yang mengikuti PMW pada tahun 2022 di Undiksha kurang memiliki niat berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW. Kurangnya niat berwirausaha disebabkan oleh kurangnya *locus of control internal*, *need for achievement*, *risk tolerance*, dan *entrepreneurial alertness* yang membuat mahasiswa kurang siap untuk berwirausaha. Niat berwirausaha dapat diukur melalui empat indikator tersebut sebagai standar atau kriteria pengukuran niat berwirausaha.

Berdasarkan survey awal yang telah dilaksanakan kepada mahasiswa PMW, indikator *locus of control internal* terdapat permasalahan yang terjadi, mahasiswa PMW menghadapi masalah terkait kurangnya toleransi risiko. Bukti untuk mengetahui gambaran kurangnya *locus of control internal* pada mahasiswa PMW, peneliti melakukan survey melalui beberapa pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 52,5 % atau sebanyak 42 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan “saya memiliki kepercayaan diri yang kuat, pengetahuan dan pengalaman yang luas dan mendalam, dan mampu mengelola risiko kegagalan dalam berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW”. Hal ini berarti mahasiswa PMW

belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang kuat, pengetahuan dan pengalaman yang masih rendah, dan kurangnya kemampuan mengelola risiko kegagalan dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa PMW cenderung kurang siap untuk berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW.

Masalah yang terjadi dalam niat berwirausaha mahasiswa PMW adalah *need for achievement*, mahasiswa PMW menghadapi masalah terkait kurangnya kebutuhan akan prestasi pada diri mahasiswa PMW. Bukti untuk mengetahui gambaran *need for achievement* yaitu berdasarkan survey yang telah dilakukan terdapat 52,5 % atau sebanyak 42 responden yang menjawab pernyataan tidak setuju pada pernyataan “saya menghargai pencapaian yang kecil, memiliki tujuan yang jelas dan terukur, dan menyukai tantangan dalam berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW”. Hal ini berarti mahasiswa PMW belum sepenuhnya menghargai pencapaian yang kecil, sulit menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, dan tidak menyukai tantangan dalam berwirausaha sehingga mahasiswa PMW tidak siap untuk menjalankan bisnisnya terlepas setelah mengikuti PMW.

Masalah lain yang terjadi dalam niat berwirausaha mahasiswa PMW adalah *risk tolerance*. Berdasarkan data survey awal, terdapat permasalahan yang terjadi, mahasiswa PMW kurang memiliki toleransi risiko dalam diri. Bukti untuk mengetahui gambaran kurangnya *risk tolerance* pada diri mahasiswa PMW, peneliti melakukan survey melalui beberapa pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 53,8

% atau sebanyak 43 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan “saya memiliki pengetahuan dalam mengelola risiko, berani menghadapi kegagalan, dan berani membuat keputusan yang melibatkan risiko terlepas setelah mengikuti PMW”.

Hal ini berarti bahwa mahasiswa PMW belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dalam mengelola risiko, adanya rasa takut menghadapi kegagalan, dan belum berani membuat keputusan yang melibatkan risiko terlepas setelah mengikuti PMW.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi dalam niat berwirausaha mahasiswa PMW yakni *entrepreneurial alertness*. Mahasiswa PMW kurang memiliki kewaspadaan kewirausahaan dalam diri. Bukti untuk mengetahui gambaran kurangnya *entrepreneurial alertness* peneliti melakukan survey melalui beberapa pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 50 % atau sebanyak 40 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan "saya mampu mengenali peluang bisnis, yakin dengan kemampuan berwirausaha, dan terlatih dalam berpikir kreatif dan inovatif terlepas setelah mengikuti PMW". Hal ini berarti mahasiswa PMW belum sepenuhnya mampu mengenali peluang bisnis, kurang yakin dengan kemampuan berwirausaha dan belum sepenuhnya terlatih dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam mengenali peluang bisnis terlepas setelah mengikuti PMW.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ulang dan menjalankan penelitian lebih mendalam terkait topik mengenai niat berwirausaha seperti penelitian-penelitian yang sudah ada hanya saja dengan variabel-variabel yang berbeda untuk membedakan penelitian yang lalu dengan penelitian sekarang untuk memperoleh hasil yang beragam terkait niat berwirausaha, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengambilan Risiko Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Penerima PMW Undiksha Tahun 2022)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat 53,8 % atau sebanyak 43 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022 kurang memiliki niat berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran survey awal kepada 80 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022.
2. Terdapat 52,5 % atau sebanyak 42 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022 kurang memiliki locus of control internal (kepercayaan diri), mahasiswa PMW belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang kuat, pengetahuan dan pengalaman yang masih minim, dan belum mampu mengelola risiko kegagalan, sehingga mahasiswa cenderung kurang siap untuk berwirausaha terlepas setelah mengikuti PMW. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran survey awal kepada 80 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022.
3. Terdapat 52,5 % atau sebanyak 42 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022 kurang memiliki *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), mahasiswa PMW belum sepenuhnya menghargai pencapaian yang kecil, sulit menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, dan kurang menyukai tantangan dalam berwirausaha sehingga mahasiswa PMW merasa belum siap untuk menjalankan bisnisnya terlepas setelah mengikuti PMW. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran survey awal kepada 80 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022.
4. Terdapat 53,8 % atau sebanyak 43 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022 kurang memiliki *risk tolerance* (toleransi risiko) dalam diri, mahasiswa

belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola risiko, kesulitan dalam membuat keputusan yang melibatkan risiko, dan memiliki rasa takut terhadap kegagalan yang membuat mahasiswa enggan mengambil risiko dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran survey awal kepada 80 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022.

5. Terdapat 50 % atau sebanyak 40 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022 kurang memiliki *entrepreneurial alertness* (kewaspadaan kewirausahaan) dalam diri, mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis, kurang yakin dengan kemampuan berwirausaha, dan kurang terlatih dalam berpikir kreatif dan inovatif sehingga mahasiswa cenderung kurang siap menjalankan bisnisnya terlepas setelah mengikuti PMW. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran survey awal kepada 80 responden mahasiswa penerima PMW tahun 2022.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai pengaruh pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa PMW Undiksha tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa PMW Undiksha tahun 2022.?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima PMW Undiksha tahun 2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pengalaman berwirausaha serta dapat dijadikan sebuah referensi mengenai PMW Undiksha tahun 2022.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan dapat langsung diterapkan oleh mahasiswa wirausaha yang terlibat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dan memahami teori tersebut relevan dalam praktek sebenarnya.

b. Bagi Peserta PMW

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi mahasiswa PMW, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk melakukan perbaikan atau modifikasi yang bertujuan meningkatkan tingkat keberhasilan dari usaha mahasiswa dalam PMW.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu khususnya mengenai pengaruh PMW.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, masukan, informasi, dan menjadi acuan dalam mengembangkan model pengembangan pendidikan kewirausahaan serta diharapkan mampu merancang proses PMW yang berprinsip pada pengembangan karakter inovatif, berdampak dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan PMW di Undiksha.

